



## EVALUASI PELAKSANAAN UJIAN SIDANG PADA PENDIDIKAN TINGGI JARAK JAUH

Tita Rosita <sup>1)</sup>, Sri Lestari Pujiastuti <sup>2)</sup>, Fauzy Rahman Kosasih <sup>3)</sup>

Program Pascasarjana Universitas Terbuka  
Correspondence: E-mail: [tita@ecampus.ut.ac.id](mailto:tita@ecampus.ut.ac.id)

### ABSTRACTS

*the concept of the Open University means that the learning process can be followed for anyone who has graduated from the High School level while the long distance learning concept means the learning process does not depend on face-to-face meetings but uses a variety of multimedia that can be done independently. The research aims to evaluate the implementation of the final examination conducted by distance education. This study uses a descriptive evaluative method using a quantitative approach with a total sample of 690 postgraduate students of the UT postgraduate program. the results of the study show: 1. academic information system that is not optimal 2. an overview of the preparation of the trial examination is optimal. 3. the general examination of the trial runs effectively. 4. in general the results of the proceedings have been carried out effectively.*

**Keyword:** Evaluation program, long distance education.

© 2019 Tim Pengembang Jurnal UPI

### ARTICLE INFO

**Article History:**

Received 28 Dec 2018

Revised 26 Feb 2019

Accepted 16 Mar 2019

Available online 30 Apr 2019

### 1. PENDAHULUAN

Universitas Terbuka (UT) salah satu perguruan tinggi negeri yang menyelenggarakan pendidikannya dengan sistem terbuka dan jarak jauh (PTJJ), konsep dari sistem terbuka ini berarti bahwa proses pembelajaran dapat diikuti bagi siapa saja yang telah memiliki jenjang pendidikan Sekolah Lanjutan Atas (SLTA) sedangkan konsep pembelajaran jarak jauh diartikan proses pembelajaran tidak tergantung pada pertemuan tatap muka namun menggunakan berbagai multimedia yang dapat dilakukan secara mandiri.

Universitas Terbuka dalam penyelenggaraan proses pembelajarannya sama dengan perguruan tinggi lainnya (tatap muka) khususnya pada PPs dimana setiap mahasiswa diwajibkan menempuh sejumlah Satuan Kredit Semester (SKS) yang telah ditentukan oleh setiap prodinya lihat peraturan pemerintah untuk satuan SKS serta persyaratan lainnya seperti kegiatan tutorial yang harus diikuti minimal 8 (delapan) insiasi dan empat kali tatap muka serta mengerjakan 3 tugas dan mengikuti UAS di setiap semesternya serta mengikuti kegiatan BTR I sebagai kegiatan seminar proposal dan

BTR II sebagai kegiatan pelaporan hasil penelitian di lapangan setelah ada kelayakan dari para pembimbing I dan II baru mahasiswa dapat mengikuti kegiatan ujian sidang Tugas Akhir Program Magister/Tesis tentunya setelah terpenuhi kewajibannya baik secara akademik lihat persyaratan USID maupun administrasi begitu juga dengan program online yang membedakan adalah pada kegiatan tutorialnya tanpa ada kegiatan tatap muka namun proses insiasi 12 kali ditambah dengan kegiatan diskusi dan tugas secara intensif.

Ujian sidang merupakan persyaratan akademik yang wajib diikuti oleh kandidat pada akhir Program Magister. Ujian sidang merupakan kegiatan berkomunikasi langsung antara Komisi Penguji dengan Kandidat untuk mempertahankan Tugas Akhir Program Magister (TAPM) dalam suatu sidang terbuka. Apabila Kandidat berhasil mempertahankan TAPM di hadapan Komisi Penguji dan dinyatakan lulus maka mahasiswa berhak memperoleh gelar Magister sesuai dengan prodi yang diambilnya. (Dalam Pedoman Ujian Sidang Program Pascasarjana Jakarta: Universitas Terbuka, 2007).

Berdasarkan data dari PPs UT pada bulan Maret 2016, data mahasiswa PPs UT yang teregistrasi pada tahun 2016.1 adalah 2254 mahasiswa dan yang sudah lulus sampai dengan 2016.1 adalah 2169 mahasiswa. Sedangkan yang akan mengikuti ujian sidang pada semester 2016.1 dan 2016.2 adalah sejumlah 690 mahasiswa. Pada tahun 2014 dan 2015 mahasiswa yang dapat mengikuti ujian sidang hanya berkisar 59% dari jumlah total mahasiswa.

Dalam pelaksanaannya, ujian sidang perlu ada tahapan dan persyaratan yang harus dipenuhi mahasiswa baik kelengkapan akademik maupun kelengkapan administrasi. Berdasarkan Buku Pedoman Sidang Program Pascasarjana UT edisi 3 (2015), persyaratan untuk menempuh ujian sidang adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa telah menyelesaikan semua mata kuliah dengan minimal IPK 3.00 tanpa nilai D dan E. Nilai untuk mata kuliah Metode Penelitian minimal B dan nilai C maksimal dua.
2. Telah menyelesaikan penulisan TAPM yang dinyatakan layak uji oleh pembimbing I dan pembimbing II.
3. Telah menyelesaikan kewajiban administratif dan keuangan.
4. Menyerahkan TAPM layak uji yang sudah disetujui pembimbing I dan II sesuai dengan format dan ketentuan yang sudah ditentukan oleh PPs UT dan diserahkan paling lambat 3 (tiga) minggu sebelum ujian sidang.
5. Mengajukan permohonan ujian sidang ke PPs UT.

Sehubungan dengan permasalahan di atas perlu dilaksanakan kegiatan evaluasi penyelenggaraan ujian sidang di PPs UT agar mendapatkan informasi efektivitas dalam pelaksanaannya.

#### **Pengertian Evaluasi**

Konsep Evaluasi menurut Ralph Tyler (dalam Arikunto 2009:3) menyatakan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai. Lebih lanjut, Arikunto (2009) mengatakan bahwa evaluasi meliputi dua langkah yaitu mengukur dan menilai. Sependapat dengan Arikunto, menurut Bryant dan White (dalam Kuncoro, 1997) evaluasi adalah upaya untuk mendokumentasikan dan melakukan penilaian tentang apa yang terjadi.

Istilah evaluasi secara umum dapat diartikan dengan penaksiran (*appraisal*), pemberian angka (*rating*), dan penilaian (*assessment*) yang mempunyai makna dari analisis hasil kebijakan dalam arti satuan nilainya. Dalam arti yang lebih spesifik, evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Ketika hasil kebijakan pada kenyataan mempunyai nilai, hal ini karena

hasil tersebut memberi sumbangan pada tujuan atau sasaran, dalam hal ini dikatakan bahwa kebijakan atau program telah mencapai tingkat kinerja yang bermakna, berarti bahwa masalah-masalah kebijakan dibuat jelas atau diatasi (dalam Dunn, 1999).

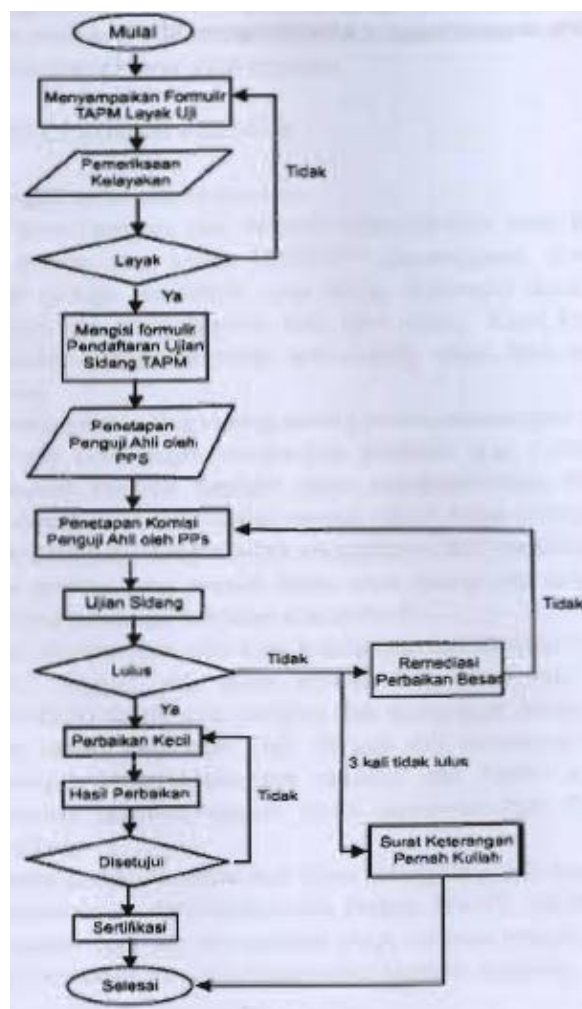
**Pengertian ujian**

Merujuk kepada Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan Lampiran A 8, ujian adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

**Pengertian Ujian Sidang**

ujian sidang merupakan persyaratan akademik yang wajib diikuti oleh Kandidat Magister pada akhir Program Magister. Lebih lanjut, Rosita menjelaskan bahwa ujian sidang berbentuk komunikasi langsung antara Komisi Penguji dengan Kandidat Magister untuk mempertahankan Tugas Akhir Program (TAPM) dalam suatu ujian sidang terbuka. Menurut Widuri (2013), ujian tesis yang merupakan konfirmasi dari penelitian yang telah dibuat diwujudkan dalam sebuah sidang.

Adapun alur penyelenggaraan ujian sidang di PPs UT dapat dilihat pada diagram alur berikut:



**Gambar 1**

Alur Penyelenggaraan Ujian Sidang di PPs UT

**Pengertian Tugas Akhir Program Magister (TAPM)/Tesis**

Menurut Suciati, dkk (2007:1), Tugas Akhir Program Magister (TAPM)/Tesis adalah:

Sebuah karya ilmiah yang disusun berdasarkan hasil penelitian terapan tentang pemecahan masalah manajerial (problem solving), mengkaji problematika kegiatan keseharian pada suatu institusi secara empirik dan rencana pengembangan bisnis, system, atau suatu model dalam berbagai bidang kajian.

Sedangkan menurut Murray (2002 dalam Emilia, 2009:73), tesis merupakan *“an integrated argument that can stand up to critique”*.

### **Pengertian Komunikasi**

Istilah komunikasi berasal dari bahasa Yunani *commune* (percakapan atau pergaulan) dan *communio* (bersama). Menurut KBBI istilah komunikasi mengacu pada suatu upaya yang bertujuan untuk mencapai kebersamaan.

Berikut beberapa definisi komunikasi yang dikemukakan orang dan para ahli untuk memberikan batasan arti komunikasi. Pada dasarnya definisi komunikasi harus dilihat dari kemanfaatannya untuk menjelaskan permasalahan yang didefinisikan.

1. Hovland, anis, dan Kelley (Forsdale, 1981), “communication is the process by which an individual transmits stimulus (usually verbal) to modify the behavior of the individuals”, arti komunikasi adalah proses individu mengirim stimulus yang biasanya dalam bentuk verbal untuk mengubah tingkah laku orang lain.
2. Louis Forsdale (1981), ahli komunikasi dan pendidikan, “communication is the process by which a system is established, maintained, altered by means of shared signals that operate according to rules”, arti komunikasi adalah suatu proses memberikan sinyal menurut aturan tertentu sehingga dengan cara ini sistem dapat didirikan, dipelihara, dan diubah.
3. Menurut Brent D. Ruben (2013), komunikasi manusia adalah suatu proses melalui mana individu dalam hubungannya, dalam kelompok, dalam organisasi, serta dalam masyarakat menciptakan dan mengirimkan maupun menggunakan informasi untuk mengkoordinasi lingkungannya dan orang lain. Pengertian organisasi tersebut tidak hanya bersifat fakta tapi juga fiksi, humor, atau bujukan. Berdasarkan definisi tersebut terlihat bahwa tujuan komunikasi adalah memengaruhi tingkah laku orang lain.
4. Menurut William J. Sells (1988), komunikasi adalah proses yang mana

simbol verbal dan nonverbal dikirimkan dan diterima serta diberi arti.

### **Pengertian Sistem Informasi**

Sistem Informasi merupakan seperangkat fungsi operasional manajemen kepada yang mampu menghasilkan suatu keputusan yang tepat, cepat, dan jelas yang merupakan suatu susunan yang disusun secara sistematis dan teratur dari jaringan-jaringan informasi yang menghubungkan setiap bagian dari suatu sistem, sehingga dimungkinkan diadakan komunikasi antar bagian fungsional.

Sistem Informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang merupakan kombinasi dari orang-orang, fasilitas, teknologi, media, prosedur-prosedur, dan pengendalian yang ditujukan untuk mendapatkan jalur komunikasi yang penting, memproses tipe transaksi rutin tertentu, memberi sinyal manajemen terhadap kejadian-kejadian internal dan eksternal yang penting dan menyediakan suatu dasar informasi untuk pengambilan keputusan yang baik (Jogiyanto, 2005).

### **Pengertian Sistem Informasi Akademik**

Sistem Informasi Akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik hardware maupun software sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan-keputusan bagi pengambil keputusan atau top manajemen di lingkungan perguruan tinggi. Sistem ini bertujuan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi dapat menyediakan layanan informasi yang lebih baik dan efektif kepada komunitasnya, baik di dalam maupun di luar perguruan tinggi tersebut melalui internet. Berbagai kebutuhan dalam bidang pendidikan maupun peraturan yang melingkupinya sedemikian tinggi, sehingga pengelolaan akademik dalam suatu lembaga

pendidikan menjadi pekerjaan yang sangat menguras waktu, tenaga dan pikiran. Oleh sebab itu, sistem informasi akademik dibangun untuk menjawab secara langsung masalah maupun kebutuhan perguruan tinggi terhadap pengelolaan akademik tersebut secara cepat dan tidak melelahkan.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif “yaitu memperoleh gambaran perihal satu kenyataan atau fenomena tertentu” (Sugiyono, 2009). Menurut Destianingtyas (2013) penelitian evaluatif adalah suatu desain dan prosedur evaluasi dalam mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat (*worth*) dari suatu praktik pendidikan berdasarkan atas hasil pengukuran atau pengumpulan data dengan menggunakan standar atau kriteria tertentu yang digunakan secara absolut maupun relatif.

Penelitian ini dilaksanakan di UPBJJ-UT yang menyelenggarakan program magister. Dari 28 UPBJJ-UT penyelenggara program magister, diambil sembilan (9) UPBJJ-UT dengan memperhatikan jumlah mahasiswa yang akan ikut ujian sidang pada tahun 2016.1 dan 2016.2 yaitu: Bengkulu, Jakarta, Kupang, Majene, Mataram, Padang, Palangkaraya, Pontianak, dan Samarinda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S2 pada Program Pascasarjana UT yang akan mengikuti ujian sidang dari berbagai program studi sebanyak 690

## 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 3.1 Hasil Penelitian

#### 3.1.1 Gambaran Umum mengenai Kepala UPBJJ

Kepala UPBJJ tersebar di berbagai daerah, seperti Lampung, Jayapura, Bengkulu, Palembang, dan Aceh. Dimana

secara keseluruhan luas bangunan dari masing-masing UPBJJ rata-rata berkisar antara 1200-2000 m<sup>2</sup> dengan jumlah ruangan antara 2-5 ruangan. Kemudian untuk jumlah dosen, rata-rata memiliki dosen berkisar antara 4-6 orang dosen. Untuk tenaga administrasi, memiliki sekitar 11-89 orang tenaga administrasi yang telah PNS, sedangkan untuk tenaga administrasi yang masih honorer memiliki sekitar 2-17 orang tenaga administrasi yang masih honorer. Lalu untuk mahasiswa, memiliki sekitar 4000-15200 orang mahasiswa S1, sedangkan untuk mahasiswa magister memiliki sekitar 16-118 orang mahasiswa magister.

3.1.2 Gambaran Umum mengenai Penguji Penguji rata-rata berdomisili di daerah Jakarta, Bandung, Bengkulu, Malang, Bekasi, dan Tangerang Selatan, dimana penguji tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor, dan lama mengajar rata-rata berkisar antara 15-43 tahun. Bidang yang diuji adalah terdiri dari Magister Administrasi Publik (MAP), Magister Manajemen (MM), dan Magister Pendidikan Matematika (MPMT).

3.1.3 Gambaran Umum mengenai Pembimbing Pembimbing terbagi menjadi beberapa wilayah, diantaranya adalah Jember, Palangkaraya, Jayapura, Jakarta, Bengkulu, Tarakan, Samarinda, Padang, Pontianak, dan Palembang. Untuk wilayah Jember, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Jember, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 28-34 tahun, dan mulai

membimbing rata-rata dari tahun 1989-2014.

Untuk wilayah Palangkaraya, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Palangkaraya dan Malang, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 10-27 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 1992-2016.

Untuk wilayah Jayapura, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Jayapura dan Abepuka, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 15-24 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 2014.

Untuk wilayah Jakarta, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Jakarta dan Tangerang Selatan, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 20-23 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 2014.

Untuk wilayah Bengkulu, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Bengkulu, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 10-31 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 2002-2016.

Untuk wilayah Tarakan, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Tarakan, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan

terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 26 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 2015.

Untuk wilayah Samarinda, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Samarinda, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Mulai membimbing rata-rata dari tahun 2016.

Untuk wilayah Padang, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Lampung, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 16-25 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 1995-2013.

Untuk wilayah Pontianak, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Pontianak, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 18-37 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 1995-2014.

Untuk wilayah Palembang, pembimbing rata-rata berdomisili di daerah Palembang, dimana pembimbing tersebut berasal dari berbagai instansi. Untuk pendidikan terakhir secara keseluruhan telah menyelesaikan studi S3/Doktor. Lama mengajar rata-rata berkisar antara 14-27 tahun, dan mulai membimbing rata-rata dari tahun 2005-2015.

Bidang yang dibimbing adalah terdiri dari Magister Administrasi Publik (MAP), Magister Manajemen (MM), Mana-

jemen Perikanan (MP), Magister Pendidikan Matematika (MPMT), dan Magister Manajemen Perikanan Online (MMPO). Kemudian jumlah mahasiswa yang dibimbing berkisar antara 1-5 orang.

**3.1.4 Gambaran Umum mengenai Peserta** Peserta yang berpartisipasi dalam penelitian ini 140 orang, yang berdomsili di beberapa wilayah, diantaranya adalah Jakarta, Tangerang, Bogor, Bekasi, Pangkalan Bun, Kotawaringin, Palangkaraya, Yapen, Waropen, Jayapura, Merauke, Jayawijaya, Probolinggo, Pasuruan, Kaur, Mukomoko, Nunukan, Lampung, Bulungan, Tanjung Selor, Sintang, Kapuas Hulu, Kabupaten Limapuluhkota dan Lubuklinggau. Peserta tersebut berasal dari berbagai instansi dengan pengalaman bekerja rata-rata berkisar antara 0-13 tahun dan berasal dari berbagai jabatan. Para peserta berasal dari UPBJJ Jakarta, Padang, Palangkaraya, Jayapura, Jember, Bengkulu, Tarakan, Lampung, Samarinda, Pontianak, dan Palembang, dengan tahun masuk rata-rata berkisar antara tahun 2011-2014.

Peserta sidang terdiri dari program studi Magister Administrasi Publik (MAP), Magister Manajemen (MM), Magister Pendidikan Matematika (MPMT), dan Magister Administrasi Publik Online (MAPO). Kemudian rentang usia peserta ujian sidang yaitu antara 24-55 tahun.

## **3.2 Pembahasan**

### **3.2.1 Gambaran Umum Sistem Informasi Akademik di Universitas Terbuka**

Sistem Informasi Akademik dibangun menggunakan sistem bertingkat sesuai dengan tugas dan tanggung-jawab masing-masing bagian dalam perguruan tinggi, yaitu:

- a. Administrator, memiliki fungsi sebagai pengendali utama sistem informasi akademik yang memiliki menu:
  - 1) Master Data: pengelolaan data profil Perguruan Tinggi dan BP-PT, pengaturan data pimpinan dan program studi, pengelolaan data dosen dan karyawan
  - 2) Transaksi Akademik: pengaturan admisi maba dan KRS/KHS manual
  - 3) Manajemen Sistem: penentuan hak akses untuk setiap bagian sistem, Optimize Database, dan ubah password administrator
  - 4) Laporan-laporan: cetak laporan Evaluasi Diri dan laporan pendukung Akreditasi
  - 5) Konversi Database ke EPSBED Dikti
- b. Jurusan, memiliki fungsi pengaturan kegiatan perkuliahan, penelitian, dan pengabdian masyarakat mahasiswa sesuai dengan jurusan/program studi masing-masing, dengan menu-menu:
  - 1) Pengaturan mata kuliah dan cetak daftar mata kuliah per semester
  - 2) Manajemen pindah kelas/jurusan
  - 3) Pengaturan pembimbing akademik
  - 4) Manajemen Tugas Akhir: pengelolaan pembimbing KKN/PKN, pengelolaan pembimbing skripsi, dan pengelolaan master judul skripsi mahasiswa
  - 5) Ubah password admin jurusan
- c. Tata usaha/pengajaran, memiliki fungsi mengelola kegiatan belajar mengajar agar memiliki sinergi antar jurusan sehingga kegiatan perkuliahan tidak tumpang tindih antar jurusan. Menu-menunya antara lain:
  - 1) Pemilihan jurusan yang akan dikelola
  - 2) Master Kegiatan Akademik: pengaturan semester aktif, pengaturan jam kuliah dan jam

- ujian, pengaturan bobot nilai huruf, penentuan konversi nilai angka ke huruf, pengaturan konversi kurikulum, dan cetak data konversi kurikulum
- 3) Master Kemahasiswaan: data kapasitas maba, pengelolaan biodata mahasiswa, cetak info, dan status mahasiswa
  - 4) Perkuliahan: data IP/IPK dan SKS kumulatif mahasiswa per angkatan, pengelolaan kelas gabungan antar jurusan, pengaturan jadwal kuliah dosen dan kelas, pelaporan aktifitas kelas (total dosen masuk, jumlah mahasiswa per kelas, cetak absensi, cetak daftar hadir ujian, cetak daftar nilai), cetak jadwal mata kuliah, pengelolaan ujian skripsi, generate nilai sementara dan cetak KHS mahasiswa
  - 5) Ubah password administrator Tata Usaha
- d. Dosen, yang digunakan untuk kegiatan proses belajar mengajar dan berinteraksi dengan mahasiswa. Terdiri dari menu-menu:
- 1) Perkuliahan: info jadwal mengajar dan kegiatan e-Learning (pemberian materi kuliah, tugas, tanya jawab/kuis dan pembuatan satuan acara perkuliahan) untuk mahasiswa
  - 2) Pengelolaan Nilai Hasil Studi Mahasiswa: pembobotan komponen nilai (kompetensi, absensi, ujian tengah semester, dan ujian akhir semester), pemasukkan dan penghitungan nilai akhir mahasiswa serta cetak Daftar Peserta Dan Nilai Akhir (DPNA)
  - 3) Kegiatan Bimbingan: bimbingan KKN/PKN dan bimbingan skripsi mahasiswa jika ditunjuk menjadi pembimbing
  - 4) Biodata: lihat biodata dosen, ubah biodata, dan ubah password
- e. Mahasiswa, yang digunakan untuk memantau kegiatan akademik dan berinteraksi dengan dosen. Terdiri dari menu-menu:
- 1) Perkuliahan: info jadwal kuliah, pengaturan kartu rencana studi, kegiatan e-Learning (materi kuliah, tugas, tanya jawab/kuis dan info satuan acara perkuliahan)
  - 2) Nilai Hasil Studi: info kartu hasil studi dan transkrip sementara mahasiswa
  - 3) Keuangan (jika Sistem Informasi Keuangan diaktifkan): info tagihan pembayaran dan rekap pembayaran kumulatif
  - 4) Kegiatan Bimbingan: bimbingan KKN/PKN dan bimbingan skripsi mahasiswa dengan pembimbing yang ditunjuk.
  - 5) Biodata: lihat biodata mahasiswa, ubah biodata, dan ubah password
- Dalam hal penerapan sistem informasi akademik di Universitas Terbuka pada saat ini dirasa belum optimal. Penyampaian informasi-informasi akademik khususnya informasi terkait ujian sidang sepertinya masih perlu mendapat perhatian lebih. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya calon peserta sidang yang belum mengetahui tentang ujian sidang, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Informasi yang disampaikan dirasa belum merata secara keseluruhan. Total skor dari penyampaian informasi hanya sebesar 25% hingga 50% saja. Padahal penyampaian informasi tersebut merupakan sesuatu hal yang penting yang harus disampaikan dari Universitas Terbuka kepada



Pembimbing, Penguji, dan calon peserta ujian sidang.

### **3.2.2 Gambaran Umum Persiapan Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana Universitas Terbuka**

Berdasarkan data yang diolah dari hasil penelitian, maka gambaran umum dari penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT adalah sebagai berikut:

#### **a. Persiapan Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Kepala UPBJJ**

Secara keseluruhan menurut Kepala UPBJJ, persiapan penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang belum berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah pengumuman tanggal ujian sidang dan pengumuman tanggal penyerahan persyaratan ujian sidang sering dilakukan melalui email/SMS/WA mahasiswa dan dosen pembimbing, namun penyampaian informasi tersebut belum dilakukan melalui website UT. Kemudian teknis penyerahan persyaratan ujian sidang sering diantar langsung oleh mahasiswa dan dikirim lewat pos, namun teknis penyerahan tersebut belum dilakukan dengan cara diambil oleh petugas UT. Lalu lamanya waktu maksimal yang dibutuhkan untuk melaksanakan ujian sidang sejak tanggal akhir penyerahan syarat ujian sidang tergantung pada kondisi jumlah pendaftar dan kondisi jumlah petugas, namun lamanya waktu maksimal yang dibutuhkan tersebut belum sesuai dengan apa yang tercantum dalam

SOP dan tergantung pada kondisi lainnya. Setelah itu informasi pelaksanaan ujian sidang (waktu dan tempat) sering disampaikan melalui website dan pada saat BTR 2, namun penyampaian informasi tersebut belum disampaikan melalui email/SMS/WA kepada dosen dan email/SMS/WA mahasiswa. Namun hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT yaitu terkait catatan perbaikan TAPM secara keseluruhan sering disampaikan kepada Penguji I, Penguji Ahli, dan Penguji II, namun catatan perbaikan TAPM belum disampaikan kepada kandidat.

#### **b. Persiapan Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Pembimbing**

Secara keseluruhan menurut Pembimbing, persiapan penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang belum berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah informasi tentang penugasan sebagai Pembimbing sering disampaikan melalui email dan SMS/Telepon/WA, namun penyampaian informasi tersebut belum disampaikan melalui customer service. Kemudian ketentuan tentang teknis bimbingan dengan Pembimbing dan teknis bimbingan dengan mahasiswa sering melalui tatap muka dan email, namun jarang dikomunikasikan melalui video call. Lalu informasi periode masa pendaftaran USID sering disampaikan melalui website dan

email, namun informasi tersebut jarang disampaikan melalui customer service dan media lainnya. Setelah itu informasi tentang masa USID sering disampaikan melalui email dan SMS/Telepon/WA, namun informasi tersebut jarang disampaikan melalui customer service. Dan yang terakhir informasi tentang perlengkapan yang harus disiapkan untuk USID sering disampaikan melalui SMS/Telepon/WA dan email, namun informasi tersebut jarang disampaikan melalui customer service.

c. Persiapan Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Penguji

Secara keseluruhan menurut Penguji, persiapan penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang belum berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah informasi tentang penugasan menjadi Penguji Ahli sering disampaikan melalui SMS/Telepon/WA dan email, namun informasi tersebut jarang disampaikan melalui website dan media lainnya. Kemudian teknik penyerahan naskah Ujian (draft Tesis) sering diantar ke rumah/tempat kerja dan diterima pada saat akan ujian (di UT), namun teknik penyerahan tersebut jarang diberi link dan teknik lainnya. Lalu informasi hal-hal yang harus disiapkan untuk menjadi Penguji Ahli sering disampaikan melalui SMS/Telepon/WA dan customer service, namun informasi

tersebut jarang disampaikan melalui website dan media lainnya.

d. Persiapan Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Peserta

Secara keseluruhan menurut Peserta, persiapan penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT sudah berjalan dengan baik. Namun ada beberapa hal yang belum berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah informasi tentang Pembimbing sering disampaikan melalui email dan SMS/Telepon/WA, namun informasi tersebut jarang disampaikan melalui media lainnya. Kemudian informasi tentang Pembahas Ahli sering berupa email, nomor telepon, dan instansi, namun informasi tersebut belum sepenuhnya mencantumkan informasi lainnya dan alamat rumah. Lalu teknis bimbingan dengan Pembimbing I dan II sering melalui tatap muka dan email, namun teknis bimbingan tersebut jarang melalui video call.

### 3.2.3 Gambaran Umum Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana Universitas Terbuka

a. Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Kepala UPBJJ

Penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT menurut Kepala UPBJJ secara umum telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek mahasiswa, capaian penampilan mahasiswa dalam ujian sidang, capaian kemampuan kandidat, pelayanan selama sidang

berlangsung, dan ketentuan penyampaian saran perbaikan TAPM.

Namun hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT yaitu terkait catatan perbaikan TAPM secara keseluruhan sering disampaikan kepada Penguji I, Penguji Ahli, dan Penguji II, namun catatan perbaikan TAPM belum disampaikan kepada kandidat.

- b. Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Pembimbing

Penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT menurut Pembimbing secara umum telah berjalan dengan efektif. Namun hal yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT yaitu terkait kesulitan yang dialami mahasiswa selama sidang sering berupa kurang menguasai metodologi penelitian dan kurang mampu menjelaskan hasil penelitian, namun kesulitan yang dialami mahasiswa selama sidang jarang berupa kesulitan lainnya.

- c. Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Penguji

Penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT menurut Penguji secara umum telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek sarana yang disiapkan oleh UPBJJ untuk USID, baik berupa informasi, ruangan sidang, infocus, sound system, dan sarana lainnya.

- d. Penyelenggaraan Ujian Sidang menurut Peserta

Penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT menurut Peserta secara umum telah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek sarana yang disiapkan oleh UPBJJ untuk USID, baik berupa informasi, ruangan sidang, infocus, sound system, dan sarana lainnya. Kemudian dilihat dari aspek arahan dari Penguji Ahli, arahan dari Penguji I (Pembimbing I), dan arahan dari Penguji II (Pembimbing II), baik berupa penguatan latar belakang, penguatan landasan teori, penguatan metodologi, penguatan penguraian hasil dan rekomendasi, dan arahan lainnya. Lalu dilihat dari aspek arahan dari Ketua Komisi, baik berupa teknik penyajian, tata Tertib USID, tenggat waktu perbaikan naskah USID, manajemen waktu perbaikan naskah USID, dan waktu dan persyaratan yudisium.

### 3.2.4 Gambaran Umum Hasil Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana Universitas Terbuka

- a. Hasil Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana UT menurut Kepala UPBJJ

Menurut Kepala UPBJJ, hasil penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT secara umum sudah berjalan dengan efektif. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah informasi tindak lanjut setelah sidang sering disampaikan oleh panitia, namun jarang disampaikan oleh Penguji Ahli, Penguji I, Penguji II, dan Ketua Komisi. Kemudian tindak lanjut

setelah sidang sering berupa koordinasi dengan Ketua Komisi, namun jarang berkoordinasi dengan Penguji Ahli, Penguji I, Penguji II, dan mahasiswa.

b. Hasil Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana UT menurut Pembimbing

Menurut Pembimbing, hasil penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT secara umum sudah berjalan dengan efektif. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah satunya adalah tindak lanjut setelah ujian sidang sering berupa perbaikan naskah, bimbingan lanjutan untuk perbaikan naskah, komunikasi dengan mahasiswa, dan komunikasi dengan pihak UPBJJ, Namun tindak lanjut setelah ujian sidang jarang berupa tindak lanjut lainnya.

c. Hasil Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana UT menurut Penguji

Menurut Penguji, hasil penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT secara umum sudah berjalan dengan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari arahan yang diberikan kepada kandidat, yang berupa penguatan latar belakang, penguatan landasan teori, penguatan metodologi, dan penguatan penguraian hasil dan rekomendasi. Kemudian arahan terkait penguatan latar belakang yang diberikan, yang berupa studi pendahuluan, penguatan data pada studi pendahuluan, arahan tentang penelitian terdahulu, dan arahan tentang pentingnya penelitian. Lalu arahan tentang

landasan teori yang diberikan, yang berupa identifikasi relevansi landasan teori, relevansi penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan teknik pengutipan. Setelah itu arahan tentang metodologi yang diberikan, yang berupa desain penelitian, operasionalisasi variabel, model penelitian, dan teknik pengumpulan dan pengolahan data.

Kemudian arahan tentang penyajian hasil penelitian, yang berupa identifikasi akurasi pengolahan data, teknik menjelaskan makna hasil penelitian, teknik membahas hasil penelitian, dan teknik penggunaan hasil wawancara, teori, dan penelitian terdahulu untuk membahas hasil penelitian. Lalu arahan tentang penyajian kesimpulan dan saran, yang berupa cara menguraikan kesimpulan, cara menjelaskan makna kesimpulan, cara memberikan rekomendasi, dan cara menggunakan studi kasus/lesson learned dalam menjelaskan rekomendasi. Setelah itu arahan tentang penyajian daftar pustaka, yang berupa cara menulis daftar pustaka, menghindari plagiarisme, kesesuaian pengutipan dengan daftar pustaka, dan meningkatkan akurasi daftar pustaka.

d. Hasil Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana UT menurut Peserta

Menurut Peserta, hasil penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT secara umum sudah berjalan dengan efektif. Namun ada beberapa hal yang perlu diperhatikan salah

satunya adalah penyampaian informasi pasca sidang dari penyelenggaraan sidang paling banyak berupa catatan dari Penguji Ahli dan catatan dari Ketua Komisi, namun penyampaian informasi pasca sidang dari penyelenggaraan sidang paling sedikit berupa informasi lainnya.

#### 4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI

##### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh pada penelitian yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

##### a. Gambaran Umum Sistem Informasi Akademik di Universitas Terbuka

Sistem Informasi Akademik adalah suatu sistem yang dirancang untuk keperluan pengelolaan data-data akademik dengan penerapan teknologi komputer baik hardware maupun software sehingga seluruh proses kegiatan akademik dapat terkelola menjadi informasi yang bermanfaat dalam pengelolaan manajemen perguruan tinggi dan pengambilan keputusan-keputusan bagi pengambil keputusan atau top manajemen di lingkungan perguruan tinggi, termasuk di Universitas Terbuka Kesulitan yang sering terjadi di Universitas Terbuka adalah penerapan sistem informasi akademik yang belum optimal. Masih banyak ditemukan kasus yang belum mengetahui tentang jadwal kuliah/ujian sidang. Padahal seharusnya hal tersebut harus sudah diinformasikan sedini mungkin, agar mahasiswa dapat memiliki waktu persiapan yang lebih banyak.

Padahal jika penerapan sistem informasi akademik berjalan dengan

optimal akan memberikan beberapa kemudahan, yaitu kemudahan bagi mahasiswa untuk memperoleh informasi tanpa harus melakukan interaksi langsung dengan bagian administrasi karena informasi tersebut dapat diperoleh dari website, terkoneksi langung melalui email, didapatkan langsung melalui SMS/telepon/WA, customer service, dan lain-lain.

##### b. Gambaran Umum Persiapan Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa gambaran umum persiapan penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT secara umum telah berjalan dengan efektif. Baik menurut Kepala UPBJJ, Pembimbing, Penguji, dan Peserta. Namun ada hal yang belum berjalan dengan efektif, salah satunya adalah penyebaran informasi yang belum secara menyeluruh. Seperti misalkan informasi tentang pengumuman tanggal ujian sidang dan pengumuman tanggal penyerahan persyaratan ujian sidang sering dilakukan melalui email/SMS/WA mahasiswa dan dosen pembimbing, namun penyampaian informasi tersebut belum dilakukan melalui website UT.

##### c. Gambaran Umum Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa gambaran umum penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT secara umum telah berjalan dengan efektif. Baik menurut Kepala UPBJJ, Pembimbing, Penguji, dan Peserta. Namun ada hal yang belum berjalan

dengan efektif, diantaranya dari aspek catatan perbaikan TAPM, dan kesulitan yang dialami mahasiswa selama sidang,

d. Gambaran Umum Hasil Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana Universitas Terbuka

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa gambaran umum hasil penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT secara umum telah berjalan dengan efektif. Baik menurut Kepala UPBJJ, Pembimbing, Penguji, dan Peserta. Namun ada hal yang belum berjalan dengan efektif, diantaranya dari aspek informasi tindak lanjut setelah sidang, tindak lanjut setelah sidang, arahan yang diberikan kepada kandidat, arahan terkait penguatan latar belakang yang diberikan, arahan tentang landasan teori yang diberikan, arahan tentang metodologi yang diberikan, arahan tentang penyajian hasil penelitian, arahan tentang penyajian kesimpulan dan saran, arahan tentang penyajian daftar pustaka, dan kesulitan selama sidang.

#### 4.2 Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka rekomendasi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

a. Rekomendasi terkait Sistem Informasi Akademik di Universitas Terbuka

Sistem informasi merupakan sistem yang terintegrasi dengan komputerisasi yang merupakan hasil dari perkembangan teknologi informasi yang mampu memajemen dengan baik data yang diolah untuk menghasilkan informasi yang akurat dan teknis. Kegiatan akademik pada Universitas Terbuka yang menggunakan sistem informasi dalam hal jadwal perkuliahan,

pengisian KHS, data dosen dan registrasi mahasiswa. Dengan demikian rekomendasi yang dapat diberikan yaitu perlu melakukan optimalisasi terkait penerapan sistem informasi akademik yang telah diterapkan sebelumnya di Universitas Terbuka. Kemudian membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berisi tentang alur pelaksanaan ujian sidang yang dimulai dari tahap persiapan, dimana Universitas Terbuka diharuskan untuk menyebarkan informasi terkait ujian sidang secara optimal dan menyeluruh kepada Pembimbing, Penguji, dan calon peserta ujian sidang. Lalu tahap pelaksanaan yang berisi informasi tentang tata tertib ujian sidang, hingga waktu pelaksanaan ujian sidang dan harus diinformasikan kepada pihak terkait. Setelah itu tahap tindak lanjut dari hasil ujian sidang, dimana informasi mengenai tindak lanjut setelah sidang dapat diketahui oleh seluruh peserta ujian sidang.

b. Rekomendasi terkait Penyelenggaraan Ujian Sidang Program Pascasarjana Universitas Terbuka dari Persiapan Hingga Hasil Penyelenggaraan Ujian Sidang

1) Menyebarluaskan informasi secara merata terkait pengumuman-pengumuman penting mengenai persiapan hingga hasil dari penyelenggaraan ujian sidang program pascasarjana UT, baik melalui website, disampaikan melalui dosen Pembimbing, disampaikan melalui email/SMS/WA mahasiswa, diinformasikan pada saat BTR 2, disampaikan melalui customer service, dan media lainnya.

2) Untuk catatan perbaikan TAPM, lebih baik disampaikan secara tertulis, disampaikan secara lisan, serta dibuat dalam bentuk hardcopy dan softcopy, serta disampaikan

- kepada para Penguji, Ketua Komisi, dan kandidat.
- 3) Meminimalisir kesulitan-kesulitan mahasiswa selama sidang seperti kurang mampu menjelaskan hasil penelitian, kurang mampu menjelaskan landasan teori, kurang mampu menguasai metodologi penelitian, kurang memahami bagaimana cara menyampaikan rekomendasi, dan kesulitan lainnya. Untuk meminimalisir hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan intensitas waktu dan kualitas bimbingan antara Pembimbing dan Peserta ujian sidang.
  - 4) Informasi terkait tindak lanjut setelah sidang lebih baik disampaikan oleh para Penguji, Ketua Komisi, dan panitia. Kemudian tindak lanjut setelah sidang lebih baik berkoordinasi dengan para penguji, Ketua Komisi, dan mahasiswa. Lalu tindak lanjut setelah ujian sidang lebih baik berupa perbaikan naskah, bimbingan lanjutan untuk perbaikan naskah, komunikasi dengan mahasiswa dan pihak UPBJJ, dan tindak lanjut lainnya.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Aswati, Safrian dkk. Peranan Sistem Informasi dalam Perguruan Tinggi. Jurnal Online. file:///C:/Users/E202SA/Downloads/OAJIS\_24\_1466.pdf. (Diakses pada tanggal 29 November 2016).
- Emilia, E. (2009). Menulis Tesis dan Disertasi. Bandung: CV. Alfabeta.
- Rosita, T., Dewiki, S., Susanti, Sudarmo, A. P., Supartomo, C. B. (2007). Pedoman Ujian Sidang Program Pascasarjana. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sari, Irma. (2010). Berkomunikasi. Yogyakarta: PT Intan Sejati Klaten.
- Suciati, Rosita, T., Dewiki, S., Susanti, Sudarmo, A. P., Supartomo, C. B. (2007). Pedoman Penulisan Tugas Akhir Program Magister/TAPM. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Universitas Terbuka. (2007). Pedoman Ujian Sidang. Program Pascasarjana Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajad. (1997). Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan, Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Suciati. 2007. Belajar dan Pembelajaran, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Brent D. Ruben, Lea P. Stewart. (2013). Komunikasi dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- J. Stanton, William. (1988). Prinsip – prinsip Pemasaran. Jilid ke 1 edisi ke tujuh. Jakarta : Erlangga.
- Jogiyanto, H.M., 2005, Analisa dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan. Terstruktur Teori dan Praktik Aplikasi Bisnis, ANDI, Yogyakarta.
- Destianingtyas. (2013). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) pada Siswa Kelas XI di SMK Texmaco Pemalang. Diakses dari: <http://lib.unnes.ac.id/17137/1/1102408032.pdf>
- Forsdale. (1981). Perspectives on Communication. New York: Random House.